MUJAHADA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 02, No.1, Juni 2024, pp. xx-xx

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang Sebagai Ide Bisnis Desa Karangpatihan Ponorogo

Endah Tri Wahyuningsih[1]
[1]STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia, endaht377@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2024-07-17
Diterima: 2024-07-19
***Diterbitkan:* 2024-07-27**

Keywords:
Women empowerment, butterfly pea flower herbal tea, Karangpatihan Village Ponorogo, training, local economy

Kata Kunci:
Pemberdayaan perempuan, teh herbal bunga telang, Desa Karangpatihan Ponorogo, pelatihan, ekonomi lokal

Lisensi*: cc-by-sa*
Copyright © 2023 penulis

Abstract

This research aims to enhance the economic role of women through training in the production of herbal tea from butterfly pea flowers in Karangpatihan Village, Ponorogo. The engagement method involves a series of practical training sessions on butterfly pea flower processing techniques into herbal tea products, coupled with mentoring for business development. The outcomes demonstrate improved knowledge and skills among women in herbal tea production, contributing to increased income and local economic sustainability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat peran ekonomi perempuan melalui pelatihan pembuatan teh herbal dari bunga telang di Desa Karangpatihan Ponorogo. Metode pengabdian dilakukan dengan mengadakan serangkaian pelatihan praktis dalam teknik pengolahan bunga telang menjadi produk teh herbal, serta memberikan pendampingan untuk pengembangan usaha. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam produksi teh herbal, dengan manfaat berupa peningkatan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Cara mensitasi artikel:
Endah Tri Wahyuningsih. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang Sebagai Ide Bisnis Desa Karangpatihan Ponorogo. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(1), 49-59. **https://doi.org/.....**

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, upaya untuk mengurangi disparitas gender dan meningkatkan peran ekonomi perempuan menjadi fokus utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satu langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Karangpatihan, Ponorogo. Desa ini, seperti banyak daerah serupa di Indonesia, memiliki potensi alam yang kaya namun sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama perempuan.

Kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Fenomena di atas menunjukkan perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Dreze dan Ren dalam Retno menyebutkan Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat[1].

Bunga telang (Clitoria ternatea L.) semakin populer di Indonesia sebagai bunga yang memberikan banyak manfaat kesehatan[2]. Teh herbal bunga telang adalah produk minuman yang

[1] Retno Endah, Supeni Maheni, and Ika Sari, "UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN MANAJEMEN USAHA KECIL (Studi Diskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember)," *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS* 1, no. 2 (2011): 101–11.

[2] Hary Widjajanti et al., "Pengolahan Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Sebagai Minuman Kaya Antioksidan Dan Pewarna Alami Makanan," *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 423–31, https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.399.

menjanjikan, dihasilkan dari ekstraksi bunga telang (Clitoria ternatea) yang kaya akan flavonoid, antosianin, dan polifenol, memberikan manfaat kesehatan seperti antioksidan dan anti-inflamasi. Bungatelang (Clitoriaternatea.L) merupakan tanaman liar yang sering dijadikan sebagai tanaman hias untuk pekarangan rumah, dikenal sebagai antioksidan yang baik dan penangkal radikal bebas, dapat dijadikan sebagai minuman kesehatan yang biasa dikonsumsi diluar negeri seperti Korea dan Thailand [3].

Khasiatnya yang bermanfaat bagi tubuh telah menguatkan minat konsumen akan produk alami, terutama dalam pasar minuman herbal yang semakin berkembang. Dengan warna biru alami yang menarik secara visual, teh herbal bunga telang tidak hanya menawarkan nilai estetika tetapi juga potensi untuk inovasi produk, seperti kombinasi dengan madu atau rempah-rempah, yang dapat menarik minat pasar yang lebih luas baik secara lokal maupun internasional. Selain itu, pengembangan bisnis ini juga berpotensi untuk memperkuat hubungan kemitraan dengan petani lokal, mendukung praktik pertanian berkelanjutan, dan secara keseluruhan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan ekonomi komunitas lokal.

Hartono menyebutkan bahwa Ekstrak kasar dari bunga telang dapat digunakan sebagai alternatif pewarna untuk pewarnaan preparat sel darah hewan.Melihat manfaat, sifat dari bunga telang yang mudah tumbuh di Indonesia, dan aman untuk dikonsumsi maka antosianin dari bunga telang berpotensi untuk dijadikan pewarna alami pada bahan pangan.Warna biru dari bunga telang telah dimanfaatkan sebagai pewarna biru pada ketan di Malaysia. Bunga telang juga dimakan sebagai sayuran di Kerala (India) dan di Filipina [4]

[3] Eko Sri Wahyuningsih, "MANFAAT MINUM TEH BUNGA TELANG DAN TEH PUTIH SEBAGAI ANTIOKSIDAN KEPADA MASYARAKAT KARAWANG" 4, no. 0 (2016): 1–23.

[4] Nia Aprilla, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Bunga Telang Sebagai Upaya Pencegahan Diare Pada Anak-Anak" 3, no. 2 (2024): 167–73.

Di Desa Karangpatihan, bunga telang (Clitoria ternatea) merupakan sumber daya alam yang melimpah dan memiliki nilai ekonomi potensial sebagai bahan baku untuk teh herbal. Namun, meskipun potensinya besar, masih terdapat kesenjangan dalam akses perempuan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengolah bunga telang menjadi produk bernilai tambah, seperti teh herbal. Dengan demikian, diperlukan suatu program pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola dan memanfaatkan bunga telang secara optimal, tidak hanya sebagai produk konsumsi tetapi juga sebagai ide bisnis yang berkelanjutan.

Kesenjangan yang ada antara potensi sumber daya lokal dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perempuan menjadi alasan utama perlunya dilakukan pengabdian masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat menciptakan transformasi sosial ekonomi yang signifikan di tingkat rumah tangga, dengan meningkatkan pendapatan perempuan serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mengurangi disparitas gender dalam akses ekonomi dan mempromosikan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB.

Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya tentang transfer pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga merupakan upaya untuk membangun kapasitas lokal dalam memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan, sekaligus memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), yang diartikan sebagai kajian masyarakat secara partisipatif. Metode ini menekankan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan serta peningkatan kemandirian dan kekuatan internal. Prinsip dari metode ini adalah melibatkan masyarakatdalam proses pemikiran yang berlangsung

selama kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi program[5]. Metode pengabdian yang dilakukan untuk pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang di Desa Karangpatihan, Ponorogo, didasarkan pada pendekatan komprehensif yang mencakup beberapa langkah strategis. Langkah pertama melibatkan studi pendahuluan yang mendalam untuk memahami potensi lokal bunga telang dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Studi ini meliputi survei lapangan, wawancara dengan petani dan tokoh masyarakat, serta analisis data sekunder untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi pasar teh herbal. Berdasarkan hasil studi ini, program pelatihan dirancang dengan cermat, mengintegrasikan pembelajaran teknis tentang penanaman, perawatan, dan pengolahan bunga telang, serta pelatihan dalam manajemen usaha kecil seperti perencanaan bisnis dan strategi pemasaran.

Implementasi pelatihan dilakukan secara intensif dan terstruktur, dimulai dengan sesi teori yang diberikan oleh para ahli lokal dalam bidang pertanian dan pengolahan bunga telang. Peserta pelatihan, sebagian besar perempuan dari berbagai latar belakang, aktif terlibat dalam praktik lapangan untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengolah bunga telang menjadi produk teh herbal yang berkualitas. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk membuka dan mengelola usaha mikro.

Selain pelatihan teknis, pendampingan pascapelatihan menjadi fokus utama dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha. Setelah menyelesaikan program, peserta menerima bimbingan reguler dari mentor lokal dalam mengembangkan rencana bisnis yang berkelanjutan dan menangani tantangan operasional sehari-hari. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga memberikan dukungan

[5] M Sulaiman Zubair et al., "Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Di Desa Tosale Training On Making Moringa Leaf Herbal Tea to Increase Body Resistance in Tosale Village," 2024.

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 02, No.1, Juni 2024, pp. xx-xx

emosional dan motivasi untuk mempertahankan usaha mereka dalam jangka panjang.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan menjadi bagian integral dari metode pengabdian ini. Dilakukan secara rutin untuk mengukur kemajuan peserta dalam mengelola usaha mereka, evaluasi melibatkan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan teknis, keterampilan manajerial, dan pendapatan yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan. Data ini tidak hanya digunakan untuk menilai efektivitas program tetapi juga untuk menyesuaikan pendekatan pelatihan dan pendampingan kebutuhan dan dinamika yang ada di lapangan.

Pengukuran keberhasilan tidak hanya terfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dampak sosial dan budaya yang dihasilkan. Perubahan sikap dan keyakinan peserta terhadap peran ekonomi mereka sebagai wanita di komunitas tercatat melalui studi kasus dan wawancara mendalam. Selain itu, perubahan dalam praktik pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan menjadi indikator keberhasilan dari sisi sosial dan lingkungan.

Diseminasi hasil dan pembelajaran menjadi tahap akhir yang krusial dalam memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan pengabdian ini. Melalui publikasi laporan, workshop, dan partisipasi dalam acara komunitas, pengetahuan dan praktik terbaik dari pengalaman ini dibagikan untuk mempengaruhi kebijakan lokal dan memperluas dampak positifnya pada lebih banyak komunitas di masa depan. Metode ini bukan hanya tentang memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga tentang membangun kapasitas lokal untuk menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dalam jangka panjang.

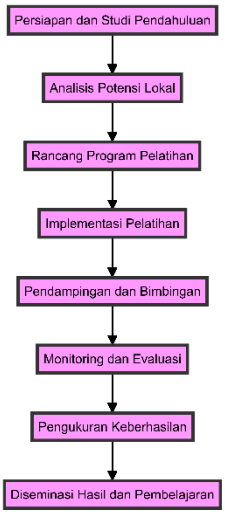


Figure 1alur pengabdian Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang Sebagai Ide Bisnis Desa Karangpatihan Ponorogo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang Sebagai Ide Bisnis Desa Karangpatihan Ponorogo" telah memberikan dampak yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi individu, masyarakat, dan institusi di wilayah tersebut. Secara langsung, pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terutama dalam penanaman, perawatan, dan pengolahan bunga telang menjadi teh herbal yang berkualitas. Hasilnya, para peserta, terutama perempuan, berhasil meningkatkan pendapatan keluarga mereka melalui usaha mikro ini, yang secara tidak langsung memperkuat kemandirian ekonomi mereka dalam jangka pendek. Di samping itu, partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi domestik juga mengalami peningkatan, mencerminkan perubahan positif dalam dinamika sosial masyarakat Desa Karangpatihan.

Dalam jangka panjang, keberlanjutan usaha mikro ini telah terbukti, dengan peserta mampu mempertahankan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran mereka. Hal ini tidak hanya

menciptakan lapangan kerja tambahan di komunitas, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Selain manfaat ekonomi, konsumsi teh herbal bunga telang yang diproduksi lokal juga telah memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat, mengingat kandungan antioksidan alami yang dimilikinya. Secara sosial, kegiatan ini telah merubah paradigma tentang peran perempuan dalam ekonomi lokal, memperkuat pengakuan mereka sebagai pengusaha yang berperan penting dalam pembangunan desa secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada tingkat individu dan masyarakat, tetapi juga mengubah landscape ekonomi dan sosial di Desa Karangpatihan untuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang Sebagai Ide Bisnis Desa Karangpatihan Ponorogo" telah berhasil mencapai berbagai hasil signifikan dalam pendekatan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, pelatihan intensif yang diselenggarakan berhasil meningkatkan pengetahuan teknis dan keterampilan praktis peserta terutama dalam budidaya, pengolahan, dan pemasaran teh herbal bunga telang. Para peserta, mayoritas perempuan dari berbagai latar belakang sosial, tidak hanya memperoleh peningkatan dalam penghasilan melalui usaha mikro ini, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga mereka secara langsung. Selain itu, partisipasi aktif perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi domestik juga mengalami peningkatan, menciptakan dinamika sosial yang lebih inklusif dan berdaya saing di Desa Karangpatihan.

Di sisi lain, dampak jangka panjang dari kegiatan ini terlihat dalam keberlanjutan usaha mikro yang didirikan oleh peserta. Program pendampingan dan bimbingan pasca-pelatihan membantu peserta dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas produk dan ekspansi jaringan pemasaran merupakan bukti konkrit dari keberhasilan implementasi strategi bisnis yang diperoleh dari pelatihan ini. Secara lebih luas, kontribusi terhadap ekonomi lokal juga terlihat dari dampak

positif terhadap pendapatan dan daya beli masyarakat Desa Karangpatihan secara keseluruhan, memperkuat stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan umum.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dinilai berdasarkan sejumlah indikator kunci yang telah ditetapkan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis diukur melalui tes kompetensi sebelum dan sesudah pelatihan, sementara peningkatan pendapatan dievaluasi dengan membandingkan data pendapatan sebelum dan setelah program berjalan. Keberlanjutan usaha mikro dinilai dari tingkat kelangsungan operasional dan perkembangan bisnis yang termonitor secara rutin. Selain itu, perubahan dalam sikap dan perilaku peserta juga diamati melalui survei dan wawancara untuk menilai dampak sosial dari kegiatan ini terhadap peran gender dalam pengambilan keputusan ekonomi. Seluruh indikator ini membantu memastikan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya terukur secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif, menciptakan transformasi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat Desa Karangpatihan dalam jangka panjang.

ıberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telaı

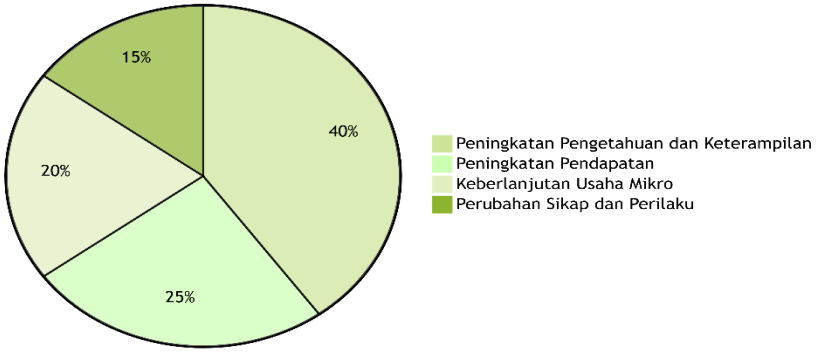


Diagram ini menunjukkan distribusi persentase keberhasilan berdasarkan beberapa indikator kunci dari program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang. Setiap sektor dinyatakan dalam persentase untuk menggambarkan kontribusinya terhadap keberhasilan keseluruhan program

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Karangpatihan, Ponorogo, melalui pelatihan pembuatan teh herbal dari bunga telang sebagai ide bisnis. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para perempuan di Desa Karangpatihan dalam mengolah bunga telang menjadi teh herbal. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat kesehatan bunga telang dan cara pengolahan yang benar untuk menghasilkan produk teh herbal yang berkualitas. Dengan adanya pelatihan ini, para peserta mampu melihat peluang bisnis dari pembuatan teh herbal bunga telang. Hal ini membuka potensi ekonomi baru bagi desa, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan di desa. Selain mendapatkan keterampilan baru, para perempuan juga merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan status sosial dan psikologis perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

Aprilla, Nia. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Bunga Telang Sebagai Upaya Pencegahan Diare Pada Anak-Anak” 3, no. 2 (2024): 167–73.

Endah, Retno, Supeni Maheni, and Ika Sari. “UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN MANAJEMEN USAHA KECIL (Studi Diskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember).” *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS* 1, no. 2 (2011): 101–11.

Wahyuningsih, Eko Sri. “MANFAAT MINUM TEH BUNGA TELANG DAN TEH PUTIH SEBAGAI ANTIOKSIDAN KEPADA MASYARAKAT KARAWANG” 4, no. 0 (2016): 1–23.

Widjajanti, Hary, Nita Aminasih, Muharni Muharni, and Arwinsyah Arwinsyah. “Pengolahan Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Sebagai Minuman Kaya Antioksidan Dan Pewarna Alami

Makanan." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 423–31. https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.399.

Zubair, M Sulaiman, Wa Ode, Sitti Musnina, Agustinus Widodo, and Amalia Purnama Zainal. "Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Di Desa Tosale Training On Making Moringa Leaf Herbal Tea to Increase Body Resistance in Tosale Village," 2024.